

## SUMMARY

# HUBUNGAN KONSUMSI FASTFOOD, SOFTDRINK DAN AKTIVITAS FISIK, DENGAN KEJADIAN STATUS GIZI LEBIH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Created by VINA RIZKY PUTRI

**Subject** : KONSUMSI, AKTIVITAS, ANAK SEKOLAH  
**Subject Alt** : CONSUMPTION, ACTIVITIES, CHILDREN SCHOOL  
**Keyword** : fast food;soft drink;aktivitas fisik;status gizi lebih;persen lemak tubuh;lingkar pinggang;anak usia sekolah dasar

### Description :

Latar belakang: Kegemukan terjadi pada semua kelompok umur, termasuk anak- anak. Secara nasional masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8 %, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Prevalensi gemuk tertinggi di DKI Jakarta (30,1%). Tujuan: Menganalisis hubungan konsumsi fast food, soft drink dan aktivitas fisik, dengan kejadian status gizi lebih pada anak usia sekolah dasar di SDN 01 Kebon Jeruk. Metode penelitian: Cross-sectional dengan jumlah responden yang terdiri dari 57 anak status gizi lebih dan 57 anak status gizi normal. Konsumsi fast food, dan soft drink diukur menggunakan FFQ, sedangkan aktivitas fisik diukur menggunakan kuesioner yang dinyatakan dengan nilai PAL (Physical Activity Level). Variabel lain yang ikut diteliti ialah asupan yang diukur dengan recall tiga hari tak berturut-turut, persen lemak tubuh yang dikur dengan alat BFA (Body Fat Analyzer) dan lingkar pinggang diukur menggunakan pita pengukur. Uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah Chi-square, Independent t-test untuk data berdistribusi normal dan uji Mann Whitney untuk data tidak berdistribusi normal, hasil signifikan jika ( $p < 0,05$ ). Hasil Penelitian: Uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas fisik, konsumsi fast food, dan soft drink terhadap kejadian gizi lebih. Nilai OR aktivitas fisik ialah 2.534 (CI 1.191-5.390) artinya anak yang memiliki aktivitas fisik ringan berisiko 2 kali mengalami gizi lebih daripada anak yang memiliki aktivitas fisik sedang. Konsumsi jenis fast food dan soft drink paling sering ialah gorengan dengan nilai OR 6.827 (CI 2.822-16.516) dan pop ice dengan nilai OR 10.716 (CI 4.465-25.719). Uji independent t-test menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok status gizi lebih dengan kelompok status gizi normal berdasarkan asupan protein, lemak, karbohidrat, dan persen lemak tubuh. Uji Mann Whitney menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok status gizi lebih dengan kelompok status gizi normal berdasarkan asupan energi dan lingkar pinggang. Simpulan: Perlu adanya pemeriksaan rutin di sekolah terkait status gizi anak. Peran orang tua sangat penting dalam memonitoring pola makan anak dan aktifitas fisik yang dilakukan anak agar tidak banyak melakukan aktivitas fisik yang pasif.

**Contributor** : Dudung Angkasa, S.Gz, M.Gizi  
**Date Create** : 10/01/2017  
**Type** : Text  
**Format** : PDF  
**Language** : Indonesian  
**Identifier** : UEU-Undergraduate-201432112  
**Collection** : 201432112

**Call Number** : 32-2016-S062  
**Source** : Undergraduate Theses of Nutrition  
**Relation Collection** Fakultas Ilmu Kesehatan  
**COverage** : Civitas Akademika Universitas Esa Unggul  
**Right** : @Perpustakaan Universitas Esa Unggul

**Full file - Member Only**

If You want to view FullText...Please Register as MEMBER

**Contact Person :**

Astrid Chrisafi (mutiaraadinda@yahoo.com)

Thank You,

Astrid ( astrid.chrisafi@esaunggul.ac.id )

Supervisor